

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara umum, implementasi guru PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMPN 04 Tambun Utara sudah berjalan meski belum maksimal. Perencanaan masih menjadi kendala utama karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis proyek dan presentasi. Namun, dari segi pelaksanaan, siswa mulai menunjukkan kreativitas dan partisipasi aktif. Evaluasi juga menjadi sarana bagi guru untuk membimbing siswa agar lebih memahami tata cara penyusunan karya ilmiah sederhana.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru PAI di SMPN 04 Tambun Utara sudah sesuai dengan prinsip dasar kurikulum, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Hambatan yang muncul, seperti kurang fokusnya siswa dan lemahnya keterampilan ibadah, diatasi dengan strategi pembiasaan, penggunaan media digital. Dengan demikian, inovasi pembelajaran dan pembiasaan ibadah menjadi kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, implementasi guru PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMPN 04 Tambun Utara berjalan cukup baik. Guru berhasil menerapkan pembelajaran diferensiatif, memberikan ruang kebebasan kepada siswa, serta menanamkan pembiasaan religius. Namun, keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan antara teori dengan praktik di lapangan masih menjadi kendala.

Dengan peningkatan kapasitas guru serta dukungan sarana yang memadai, Kurikulum Merdeka berpotensi mencetak siswa yang religius, mandiri, aktif, dan kreatif dalam belajar.

B. Saran

Pertama, bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), perlu meningkatkan kreativitas dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan modul ajar yang lebih variatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga disarankan untuk terus melakukan asesmen diagnostik agar strategi pembelajaran dapat menyesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, sehingga tidak ada peserta didik yang tertinggal dalam proses belajar.

Kedua, guru PAI perlu memaksimalkan penggunaan media pembelajaran digital dan teknologi. Kendala penggunaan proyektor dan infokus yang masih dianggap kurang praktis sebaiknya diatasi dengan inovasi, seperti memanfaatkan smartphone, aplikasi edukasi, atau platform pembelajaran daring. Dengan demikian, keterbatasan sarana tidak menjadi penghalang dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Ketiga, pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan lebih optimal dalam penyediaan sarana prasarana pembelajaran. Ketersediaan media teknologi, ruang kelas yang nyaman, serta fasilitas penunjang kegiatan pembiasaan religius akan membantu guru melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka secara

lebih efektif. Dukungan ini juga mencakup pelatihan guru agar lebih siap menghadapi perubahan paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Keempat, siswa sebagai subjek utama pembelajaran perlu meningkatkan kesadaran belajar mandiri dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Adaptasi terhadap pola pembelajaran baru memang membutuhkan waktu, namun dengan motivasi yang kuat, siswa dapat lebih cepat menyesuaikan diri. Oleh karena itu, guru bersama orang tua diharapkan bekerja sama menanamkan kesadaran disiplin belajar sejak dini, baik di sekolah maupun di rumah.

Kelima, pembiasaan religius yang telah berjalan baik seperti doa bersama, shalat dhuha, dan pembacaan Asmaul Husna perlu terus dikembangkan dan diperluas cakupannya. Guru dapat menambahkan program mentoring keagamaan atau kegiatan ekstrakurikuler islami yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini penting untuk membentuk karakter religius siswa sekaligus memperkuat nilai-nilai akhlak mulia yang menjadi tujuan utama pendidikan PAI.

Keenam, dalam hal evaluasi, guru PAI disarankan untuk memperkaya instrumen penilaian dengan mengkombinasikan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil makalah dan hafalan, tetapi juga menilai sikap, kerja sama, serta kemampuan problem solving siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip diferensiasi Kurikulum Merdeka yang menekankan keberagaman kemampuan individu.

Ketujuh, untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian lebih

luas tentang implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah dengan memperhatikan faktor perbandingan, seperti perbedaan kondisi sarana prasarana, latar belakang siswa, dan kompetensi guru. Dengan penelitian yang lebih komprehensif, akan diperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka khususnya dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan pendidikan nasional.